

**Internal Locus Of Control dan Dukungan Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang**

Siti Aisah ✉ Heru Mugiarto, dan Catharina Tri Anni

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima 14 Agustus 2018
Disetujui 21 Agustus 2018
Dipublikasikan 30 September 2018

Keywords:

Internal Locus of Control; Family Support; Career Planning

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara internal locus of control dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Majenang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini diambil sampel sebanyak 151 siswa dengan menggunakan probability sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala internal locus of control, angket dukungan keluarga dan angket perencanaan karir. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, uji normalitas data, uji linearitas, dan uji hipotesis yaitu product moment dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara internal locus of control dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Majenang ($R_{hitung} 0,528 \geq R_{tabel} 0,134$; nilai signifikansi $F_{hitung} 28,59 \geq F_{tabel} 3,06$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi internal locus of control dan dukungan keluarga maka semakin tinggi pula perencanaan karir, sebaliknya semakin rendah internal locus of control dan dukungan keluarga, semakin rendah pula perencanaan karirnya.

Abstract

The purpose of this research was to know relationship between internal locus of control and support families with career planning of students of class X SMA Negeri 1 Majenang. Type of this research is descriptive research korelasional. This research taken samples as many as 151 students by using probability sampling. Data collection is done using an internal locus of control scale, the now family support and career planning now. Data analysis techniques using descriptive analysis of the percentage of data normality, test, test and test the hypothesis of linearty, i.e. the product moment correlation and double. The results showed that there is a significant relationship between internal locus of control and support families with career planning of students of class X SMA Negeri 1 Majenang ($R_{hitung} 0,528 \geq R_{tabel} 0,134$; significane value $F_{hitung} 28,59 \geq F_{tabel} 3,06$). It shows that the higher internal locus of control and family support the higher career planning, otherwise the lower internal locus of control and support of family, the lower the career planning anyway.

How to cite: Aisah, Siti, Heru Mugiarto, dan Catharina Tri Anni. (2018). Internal Locus of Control dan Dukungan Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(3), 22-29.

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan usia untuk mempersiapkan diri dalam berkarir dan memilih pekerjaan. Pemilihan dan persiapan diri untuk menentukan perkembangan karir remaja selanjutnya seperti menentukan jenis pekerjaan yang akan dijalani sepanjang hidupnya nanti. Seperti dalam "pelangi karir kehidupan" dari Super. Menurut Super (dalam Zunkar, 2006) "pelangi karir kehidupan merupakan konsep-konsep rentang kehidupan dan ruang kehidupan, sebagai ancangan untuk perkembangan karir dan gambarannya". Pelangi karir remaja tergolong dalam fase eksplorasi (15 – 24 tahun). Pada fase eksplorasi (exploration) ini orang muda sudah memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

Fase perkembangan karir dari Super dipandang sebagai acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam suatu jabatan, yang tampak dalam tugas-tugas perkembangan karir (vocational developmental carier) (Super dalam Winkel, 2006). Tugas perkembangan karir untuk remaja pada tahap perencanaan garis besar masa depan (crystallization) menurut Super sendiri bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya (Super dalam Winkel, 2006). Siswa SMA kelas X sebagai remaja, dalam karir merupakan awal dimulainya seorang individu memikirkan rencana yang akan dilakukannya setelah lulus nanti. Biasanya siswa kelas X merasa kebingung dalam pilihan jurusan di perguruan tinggi. Sebelum membuat pilihan yang matang, siswa harus memiliki perencanaan karir.

Individu yang memiliki kemampuan perencanaan karir, dapat mengenal dan memahami dirinya, sehingga individu dapat menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya. Menurut Supriatna dan Budiman (2009), "perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan". Siswa dalam menentukan sebuah keputusan tentang masa depannya nanti, mereka perlu manajemen waktu dan belajarnya baik disekolah ataupun dilingkungan rumah untuk menyelaraskan sesuai dengan apa yang mereka inginkan nanti. Menurut Super (dalam Sharf, 2010) kegiatan dalam perencanaan karir yaitu belajar tentang informasi karir, berdiskusi dengan orang dewasa tentang rencana karir masa depan, mengikuti kursus yang akan membantu membuat ke-

putusan karir, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan pelatihan atau bimbingan belajar. Siswa dikatakan sudah memiliki perencanaan karir yang matang jika sudah memenuhi kegiatan perencanaan karir seperti yang disebutkan oleh Super, sedangkan fenomena yang terjadi disekolah menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa tergolong rendah hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa kelas X SMA Negeri 1 Majenang untuk kelas IPA dan IPS berbeda, siswa IPA memiliki rencana setelah lulus dan untuk kelas IPS masih terdapat kebingungan sendiri.

Hasil wawancara dengan siswa kelas X IPA sudah menunjukkan bahwa perencanaan karir mereka sudah hampir matang, dilihat dari mereka sudah memiliki rencana setelah lulus, sudah mencari informasi terkait tentang studi lanjut yang akan mereka masuki, mengetahui persyaratan studi lanjut, sudah berkomunikasi dengan orang tua dan bahkan orang tua mendukung, serta mnegikuti bimbingan belajar atau ekstrakurikuler yang sesuai dengan studi ataupun hanya sekedar minat dikarenakan belum adanya ekstrakurikuler yang sesuai. Hasil wawancara dengan siswa 2016/2017.X IPA4.7 mengatakan bahwa untuk rencana setelah lulus ingin masuk jurusan teknik sipil UGM atau Unnes, dikarenakan sudah dijuruskan oleh orang tua dan mengharapkan saya masuk jurusan tersebut. Informasi yang diperoleh sendiri baru seputar biaya kuliah dan akreditasi dan untuk persyaratan dari tekik sipil sendiri harus lebih menguasai mata pelajaran fisika, kimia, dan matematikanya.

Siswa kelas X IPS sendiri masih tergolong rendah dalam perencanaan karir. Dalam hal ini perencanaan karir siswa dikatakan rendah karena mereka sendiri masih kebingungan untuk memilih studi lanjut setelah lulus yang sesuai dengan kemampuan mereka dan karena harapan mereka tidak sesuai karena masuk kelas IPS, rata-rata siswa belum mencari informasi tentang karir hanya sekitar informasi universitasnya saja, dan juga belum mengetahui persyaratan-persyaratannya.

Hasil waawancara dengan siswa 2016/2017.X IPS5.5 mengatakan siswa masih merasa bingung untuk melanjutkan kuliah, karena merasa takut tidak diterima diterima dan belum tahu kemampuannya sendiri. Informasi ataupun persyaratan juga belum tahu, sedangkan untuk orang tua mengharapkan masuk perpajakan tetapi siswa sendiri masih bingung. Hal ini diperkuat juga dengan DCM yang telah

disebar oleh peneliti. Hasil DCM yang disebar-kan menunjukkan bahwa siswa memiliki permasalahan pada bidang karir yang tergolong tinggi, seperti pada item khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak sebesar 26.2%, item sukar untuk menetapkan pilihan Perguruan Tinggi sebesar 38.5%, item sulit untuk menetapkan pilihan jurusan sebesar 27.7%, dan pada item Khawatir tidak diterima di Perguruan Tinggi sebesar 44.6%.

Perencanaan karir sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya berkaitan dengan kepribadian. Kepribadian individu salah satunya dipengaruhi oleh locus of control seperti internal locus of control. Locus kontrol internal (internal locus of control) "ada ekspektasi umum dimana tindakan sendiri akan menyebabkan munculnya hasil akhir yang diinginkan" (Rotter dalam Friedman dan Schustack, 2006). Internal locus of control berhubungan dengan keyakinan bahwa usaha dan kemampuannya sendiri menentukan nasibnya baik kesuksesan atau kegagalan yang akan diterimanya nanti. Internal locus of control mempunyai hubungan dan peranan penting dalam perencanaan karir. Seperti dalam penelitiannya Widyastuti dan Widyowati (2015) "individu yang memiliki internal locus of control akan menunjukkan kemauan untuk bekerja keras mengumpulkan informasi-informasi tentang karir secara mandiri seperti bidang pekerjaan, persyaratan yang harus dipenuhi pada pekerjaan tertentu dimasa mendatang". Dengan adanya informasi-informasi tersebut, selain mendapat pengetahuan baru individu juga dapat meningkatkan perencanaan karirnya nanti. Individu yang memiliki internal locus of control internal akan memiliki kepercayaan diri, inisiatif tinggi dan dapat berfikir efektif dalam mengambil sebuah pilihan karir.

Perencanaan karir selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dukungan keluarga (Winkel, 2006). Keluarga harus berperan aktif dalam perkembangan anak, sama halnya dalam menentukan rencana karir dukungan keluarga sangatlah diperlukan. Dukungan keluarga memiliki peranan penting bagi anak terutama dalam menunjang kebutuhan karir mereka. Daly dkk (2015) menjelaskan bahwa "dukungan keluarga adalah seperangkat kegiatan (layanan dan lainnya) yang berorientasi pada peningkatan fungsi keluarga dan pembinaan pengasuhan anak dan kegiatan keluarga lainnya dalam sistem hubungan dan sumber daya yang

mendukung (baik formal maupun informal)". Anak memerlukan penerimaan dari keluarga untuk menunjang keberhasilan yang akan dicapainya. Keterlibatan keluarga dalam membuat perencanaan karir menunjukkan perhatiannya dengan memberikan saran, informasi yang mungkin dibutuhkan anak, dan memberikan dukungan penuh terhadap pilihan atau rencana anaknya. Adanya dukungan keluarga akan berdampak yang positif untuk anak, anak akan merasa nyaman dan meningkatkan motivasi untuk mengejar keinginannya tersebut.

Keyakinan diri dan dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam perencanaan karir, jika siswa tidak memiliki keyakinan akan kemampuan diri dan tidak didukung oleh keluarga, siswa akan merasa kebingungan sehingga tidak memiliki perencanaan karir. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tingkat internal locus of control, dukungan keluarga dan perencanaan karir serta mencari tahu hubungan antara internal locus of control dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Majenang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskripsi korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk meneliti hubungan antara internal locus of control dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas X. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Majenang tahun pelajaran 2016/2017. Sampel penelitian berjumlah 151 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan deskriptif persentase dan teknik analisis inferensial yaitu uji normalitas data, uji linearitas, dan uji hipotesis product moment dan korelasi ganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling.

Penelitian ini menggunakan media gambar. Media gambar ini merupakan jenis media visual yang berisi gambar-gambar terkait dengan materi layanan yang diberikan. Tujuannya agar anak lebih tertarik mengikuti layanan dibandingkan hanya verbalis saja. Selain itu gambar juga lebih sederhana dan tepat digunakan untuk siswa sekolah dasar karena lebih murah dan mudah didapat serta mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Tahapan yang dilalui dalam penelitian adalah penyusunan kisi-kisi instrument, revisi, uji coba instrumen, melakukan revisi terhadap

instrumen yang belum valid, dan penelitian untuk mengetahui hubungan antara internal locus of control dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas X. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah skala internal locus of control, angket dukungan keluarga, dan angket perencanaan karir. Uji validitas instrumen menggunakan product moment sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara internal locus of control dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Majenang.

HASIL

Hasil penelitian deskriptif terkait dengan indikator internal locus of control, dukungan keluarga dan perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Majenang. Data yang terkumpul dari penelitian ini memperlihatkan bahwa internal locus of control termasuk kategori sedang, dukungan keluarga termasuk kategori tinggi dan perencanaan karir termasuk kategori rendah.

Deskripsi data internal locus of control per indikator yaitu : indikator suka bekerja keras (61,7%; sedang); memiliki inisiatif yang tinggi (62,2%, sedang); selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah (57,3%, sedang); selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin (60,8%, sedang); dan selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil (73,5%, tinggi). Dukungan keluarga yaitu : indikator dukungan konkret (72,6%; tinggi); dukungan emosional (74,6%, tinggi); dukungan saran (73,8%, tinggi); dan dukungan penghargaan (74,2%, tinggi). Selanjutnya perencanaan karir yaitu : indikator belajar informasi karir (47,1%, rendah); berdiskusi dengan orang dewasa (48,0%, rendah); mengikuti kursus (48,7%, rendah); berpartisipasi dalam ekstrakurikuler (50,1%, rendah); dan mengikuti pelatihan (57,0%, sedang).

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi sederhana yaitu product moment antara internal locus of control dengan perencanaan karir menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($r_{xy}= 0,401$; $p<0,05$). Dengan demikian jawaban hasil uji hipotesisnya adalah "ada hubungan positif dan signifikan antara variabel internal locus of control dengan variabel perencanaan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majenang".

Dan hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 2.

Hubungan kedua variabel tersebut juga termasuk cukup kuat. Sesuai dengan tabel interpretasi nilai r dibawah ini (Sugiyono, 2013):

Hasil uji product moment antara dukungan keluarga dan perencanaan karir juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($r_{xy}= 0,441$; $p<0,05$). Dengan demikian jawaban hasil uji hipotesisnya adalah "hubungan positif yang cukup kuat antara variabel dukungan keluarga dengan variabel perencanaan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majenang" dan termasuk cukup kuat. Dan hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi ganda antara internal locus of control dan dukungan keluarga dengan variabel perencanaan karir siswa SMA adalah $R = 0,528$ ($R_{hitung} 0,528 \geq R_{tabel} 0,134$) dengan nilai signifikansi $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($28,59 \geq 3,06$), sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara internal locus of control dan dukungan keluarga dengan variabel perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Majenang.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara internal locus of control dan dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Majenang. Hal yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai perencanaan karir siswa pada siswa SMA yang rendah. Kemudian pembahasan mengenai hubungan antara internal locus of control dengan perencanaan karir siswa, hubungan antara dukungan keluarga dengan perencanaan karir siswa, serta hubungan antara ketiga variabel tersebut secara bersama-sama.

Secara umum perencanaan karir tergolong kategori rendah dan jika meninjau dari masing-masing indikator, terdapat 1 dari 5 indikator yang berada pada kriteria sedang yaitu mengikuti pelatihan. Sedangkan indikator yang berada pada kategori rendah. hal ini memberikan informasi bahwa siswa dalam merencanakan karir masih mengalami kebingungan ataupun keraguannya tersendiri. Namun jika dilihat dari indikator kursus, ekstrakurikuler dan pelatihan yang hampir sama, siswa sudah memiliki keinginan untuk mengasah kemampuan diri walaupun belum sempurna.

Tabel 1. Deskripsi Data Ketiga Variabel

Variabel	N	Persentase	Kategori
Internal Locus of Control	151	63,4%	Sedang
Dukungan Keluarga	151	73,9%	Tinggi
Perencanaan Karir	151	48,9%	Rendah

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Internal Locus Of Control* dengan Perencanaan Karir

Variabel	N	Sig.	<i>Internal Locus of Control</i>	Perencanaan Karir
Internal Locus of Control	151	0,000	1	0.401
Perencanaan Karir		0,000	0.401	1

Tabel 3. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Seperti yang telah dijelaskan Novitasari (2015) menjelaskan bahwa perencanaan karir termasuk menentukan inisiatif yang diperlukan, seperti pelatihan, pendidikan untuk mencapai tujuan karirnya. Individu mengikuti pelatihan dan pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri.

Perencanaan karir sendiri dipengaruhi beberapa faktor. Seperti Super (Winkel, 2006) perkembangan jabatan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang terdapat pada diri individu sendiri dan terdapat dalam lingkungan hidupnya. Namun dalam hal ini, menurut peneliti yang berpengaruh terhadap perencanaan karir, antara lain faktor kebutuhan dan kesempatan. Faktor kebutuhan dalam perencanaan karir ini seperti kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan karirnya. Menurut Komara (2016), salah satu aspek perencanaan karir dilihat dari tugas perkembangan remaja yaitu siswa harus memiliki keterampilan atau kompetensi yang berhubungan dengan karirnya nanti. Mengembangkan keterampilan diri untuk bekal karir, dapat membantu siswa dalam pemilihan karir yang sesuai dengan dirinya. Keterampilan atau kompetensi yang dimiliki dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan ekstrakurikuler ataupun kursus seperti dari hasil penelitian ini lebih menunjukkan pada kebutuhan siswa untuk mengikuti pelatihan, mengikuti ekstrakurikuler dan kursus.

Faktor kedua adalah kesempatan/ kelonggaran yang muncul. Kesempatan dalam hal ini lebih kepada kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang ada, di tunjang dengan fasilitas yang diberikan sekolah. Seperti pendapat Dillard (dalam Adiputra, 2015) yang menjelaskan bahwa “dalam perencanaan karir, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya”. Dalam hal ini siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan diri dengan mengikuti pelatihan yang ada diekstrakurikuler yang sudah difasilitasi oleh sekolah.

Sedangkan hubungan antara internal locus of control dengan perencanaan karir menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan, dan hubungan kedua variabel tersebut termasuk cukup kuat sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 di atas. Sehingga semakin rendah internal locus of control siswa maka perencanaan karir mereka akan semakin rendah juga, sebaliknya jika internal locus of control semakin tinggi maka perencanaan karir siswa juga semakin tinggi. Sedangkan hasil penelitian sendiri menunjukkan bahwa internal locus of control termasuk dalam kategori sedang dan perencanaan karir termasuk dalam kategori rendah.

Melihat masing-masing indikator pada tiap variabel internal locus of control dengan perencanaan karir diperoleh hasil yang me-

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Dukungan Keluarga dengan Perencanaan Karir

Variabel	N	Sig.	Dukungan Keluarga	Perencanaan Karir
Dukungan Keluarga	151	0,000	1	0,441
Perencanaan Karir		0,000	0,441	1

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Model	R	R Square	F	Sig.
1	0,528	27,9 %	28,59	0,000 < 0,005

narik yaitu terdapat satu indikator internal locus of control, terdapat 1 dari 5 indikator yang berada pada kriteria tinggi yaitu selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil dan indikator yang lain berada pada kategori sedang, seperti yang dijelaskan dalam hasil diatas. Siswa yang selalu mempunyai persepsi bahwa usaha menentukan keberhasilan, akan berusaha melakukan apa saja untuk mencapai hal tersebut, sama halnya dalam keberhasilan perencanaan karir. seperti dalam penelitian ini siswa untuk mencapai tujuan perencanaan karir, mereka akan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan, ekstrakurikuler ataupun kursus yang dapat menunjang diri. Selaras dengan pendapat Rotter (dalam Zulkaida dkk, 2007) yang menjelaskan bahwa orang dengan internal locus of control merasa bahwa karirnya tergantung usaha, kemampuan dan pengambilan keputusan mereka sendiri, sehingga individu akan mencari informasi dan berusaha keras mencapai karirnya.

Kemudian untuk indikator suka bekerja keras dan memiliki inisiatif, dalam penelitian termasuk dalam kriteria sedang. Siswa dengan internal locus of control cenderung bekerja keras, dan memiliki inisiatif dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna menghadapi suatu tugas atau rencana. Mereka akan memiliki sikap tanggung jawab, keuletan, kemandirian, pengaturan diri yang baik, begitu juga dalam hal inisiatif mengumpulkan informasi, mempertimbangkan sesuatu, motivasi dalam prestasi dan dalam hal penyesuaian diri dapat dilakukan dapat dengan cukup baik oleh siswa. Sikap tersebut dapat memunculkan kepercayaan diri bagi siswa termasuk dalam hal merencanakan masa depan. Senada dengan pendapat Widyastuti dan Widyowati (2015) menjelaskan bahwa, siswa dengan internal locus of control ketika dihadapkan pada pemilihan karir, mereka akan melakukan usaha mengenali diri, mencari tahu tentang peker-

jaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang dihadapi dalam karir. Dengan hal ini siswa mampu menentukan perencanaan karir sesuai dengan keadaan dirinya.

Sama halnya dengan internal locus of control, dukungan keluarga juga memiliki korelasi yang signifikan dengan perencanaan karir dan termasuk cukup kuat sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4 diatas. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Novitasari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi signifikan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir. Hal ini memberi informasi bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi perencanaan karir. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga semakin rendah pula perencanaan karirnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga termasuk kategori tinggi dan perencanaan karir termasuk dalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan hal yang menarik, indikator dukungan keluarga, semua indikator termasuk tinggi, sedangkan perencanaan karir terdapat 1 dari 5 indikator yang termasuk sedang yaitu mengikuti pelatihan, seperti yang ditunjukkan dalam hasil diatas. Sedangkan indikator yang berhubungan dengan dukungan keluarga termasuk rendah, yaitu berdiskusi dengan orang dewasa, dan indikator dari variabel dukungan keluarga yang sesuai dengan berdiskusi dengan orang dewasa yaitu dukungan saran dan tergolong tinggi. Hal tersebut menginformasikan bahwa siswa mendapat dukungan saran dari keluarga, akan tetapi dalam hal berdiskusi dengan orang dewasa lainnya termasuk kurang, seperti dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BK. Seperti pendapat Saraswati dan Amin (2016) menjelaskan bahwa "siswa di Jawa lebih terbuka untuk berdiskusi dengan keluarga da-

lam hal ini mengikuti kursus sesuai dengan bidang karir yang lebih disukai". Siswa kelas X SMA 1 Majenang ini termasuk siswa didaerah Jawa, keluarga siswa dalam berdiskusi mengenai perencanaan karir dalam hal dukungan saran termasuk demokratis.

Indikator dukungan konkret juga mendukung perencanaan karir, dan seperti yang sudah dijelaskan bahwa indikator perencanaan karir secara keseluruhan termasuk rendah, selain indikator mengikuti pelatihan. Mengikuti pelatihan, bergabung dengan ekstrakurikuler dan mengikuti kursus baik kursus pelajaran, kursus skill, ataupun bimbingan belajar, ketiga kegiatan perencanaan karir ini yang termasuk paling tinggi diantara dua indikator lain. Ketiga indikator ini membutuhkan adanya pengeluaran uang untuk mengikuti ketiga kegiatan ini. Senada dengan pendapat Novitasari (2015:6) menjelaskan bahwa dukungan konkret dapat membantu siswa dalam keterlaksanaan semua kegiatannya. Hal ini memberikan informasi bahwa dukungan konkret sangat membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, terutama dukungan material untuk mendukung ketiga kegiatan perencanaan karir tersebut.

Secara umum, temuan dalam penelitian ini menginformasikan bahwa dengan tugas perkembangan karir siswa kelas X yang seharusnya sudah memiliki perencanaan karir dengan mininjau diri dan situasi hidupnya, dalam hal ini termasuk rendah. Perencanaan karir siswa yang rendah karena dipengaruhi beberapa faktor seperti kebutuhan dan kesempatan/kelongsoran yang ada. Selain itu dalam penelitian ini memberikan informasi bahwa tidak semua indikator dari internal locus of control yang termasuk sedang dan dukungan keluarga yang termasuk tinggi berhubungan dengan perencanaan karir yang termasuk rendah.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan skala internal locus of control, angket dukungan keluarga dan angket perencanaan karir. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara internal locus of control dan dukungan keluarga dengan variabel perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Majenang. Dengan demikian semakin tinggi internal locus of control dan dukungan keluarga maka semakin tinggi perencanaan karir pada

siswa.

Penelitian ini berimplikasi pada pihak terkait, diantaranya (1) bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab semua kegiatan dapat memberikan dukungan kepada guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa dengan membantu memfasilitasi sesuai kebutuhan guru BK, seperti dengan memberdayakan alumnus yang sudah sukses sebagai model bagi perencanaan karir siswa. (2) bagi guru BK dapat memberikan layanan informasi, konseling kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa, dan materi layanan informasi seperti informasi mengenai jurusan perguruan tinggi yang sesuai dengan jurusan sekarang. Selain itu guru BK dapat memberikan layanan secara klasikal atau bimbingan kelompok untuk melatih siswa dalam mengembangkan internal locus of control dan pemahaman dukungan keluarga. (3) bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam aspek-aspek yang mempengaruhi internal locus of control yang sedang terhadap perencanaan karir. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian tidak hanya terhenti untuk mengetahui hubungan antar variabel, akan tetapi dilanjutkan dengan pemberian treatment seperti pemberian bimbingan kelompok ataupun konseling kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*. 1(1): 45-56
- Daly, dkk (2015). *Family and Parenting Support Policy and Provision in a Global Context*. UNICEF: Office of Research - Innocenti
- Friedman, H.S. & M.W. Schustack. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga
- Komara, I.B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*. 5(1): 33- 42.
- Novitasari, A.D. (2015). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kalsan. *Artikel E-Journal*. 4(9): 1-16
- Saraswati, S. and Z.N Amin. (2016). Career Planning Attitude of Javanese and Chinese Student. *The Proceeding of 1st Semarang State University International Conference on. Counseling and Educational Psychology*. 551-556.
- Sharf. R., (2010). *Applying CareerDevelopment Theory to Counseling*. California: Brooks/ Cole Publishing Company
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, M. & N. Budiman. (2009). *Bimbingan Karir di SMK*.

- Widyastuti, N. & A. Widyowati. (2015). Hubungan antara Locus of control Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK N 1 Bantul. *Jurnal Humanitas*. 12(2): 82-89.
- Winkel, W.S. & M.M.S Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zulkaida, A. Dkk. (2007). Pengaruh Locus Of Control dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Vol 2: B1-B4.
- Zunkar, V.G. (2006). *Career Counseling 7e A Holistic Approach*. Amerika: Thomson Brooks/Cole.